

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### 5.1 Penerapan Jam Kerja pada Karyawan PT. Motive Mulia Plant Maspion

Hasil survei karyawan PT. Motive Mulia Plant Maspion diketahui dari tabel 4.3 Jam kerja dibagi menjadi 2 kategori yaitu normal dan tidak normal, diketahui karyawan PT. Motif Mulia Plant Maspion lapor dikenal bahwa mayoritas karyawan menggunakan jam kerja normal yaitu 52,8% karyawan.

Jam kerja merupakan bagian dari empat faktor organisasi yang berpotensi menjadi sumber stres karyawan dalam bekerja, pekerjaan dan lingkungan kerja memiliki beberapa karakteristik yang mengandung stres kerja salah satunya waktu kerja yang terbatas, jam kerja normal biasanya didefinisikan sebagai hari kerja dengan waktu luang untuk istirahat dan rekreasi (Purnomo, 2019).

Waktu kerja, waktu istirahat dan lembur diatur dalam pasal 77-85 Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003. Teori waktu kerja didasarkan pada aturan dasar pemerintah yang membuat aturan untuk menghitung indikator jam kerja sehingga 1 minggu kerja adalah 40 jam, jika lebih dari itu lembur harus dibayar dengan kompensasi lembur (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003).

Karyawan bekerja dengan baik selama 6-10 jam sehari, sisa 14-18 jam dihabiskan dalam keluarga dan masyarakat (istirahat, tidur), perpanjangan jam kerja melebihi kapasitas kerja biasanya tidak efisien dan efisiensi serta produktivitas yang optimal umumnya menurunkan kualitas dan hasil kerja (Massie, 2018).

Hasil analisis yang dilakukan secara langsung di PT. Motive Mulia Plant Maspion diketahui bahwa pelaksanaan waktu kerja yang ditentukan berjalan

dengan baik di PT. Motive Mulia Plant Maspion, namun sejak pelaksanaan pekerjaan yang mereka lakukan waktu kerja mengalami penurunan dihitung dari pekerjaan harus dievaluasi sehingga risiko stres kerja yang disebabkan oleh pekerjaan serendah mungkin. Pengemudi PT. Motive Mulia Plant Maspion akibat stres kerja yaitu kebanyakan mengantri pesanan dari pelanggan dan karyawan yang tiba-tiba memesan semen yaitu banyaknya *deadline* pelaporan dan tugas harus dilakukan secara langsung.

## **5.2 Stres Kerja pada Karyawan PT. Motive Mulia Plant Maspion**

Hasil survei karyawan PT. Motive Mulia Plant Maspion diketahui dari tabel 4.3 Stres kerja diklasifikasikan menjadi 2 kategori yaitu stres kerja ringan dan stres kerja berat, dapat dilihat bahwa karyawan PT. Motive Mulia Plant Maspion mengaku bahwa sebagian besar karyawan mengalami stres kerja ringan (77,4%).

Karyawan yang bekerja di PT. Motive Mulia Plant Maspion menghadapi ancaman stres kerja (Wibowo, 2019) menunjukkan bahwa stres kerja adalah keadaan stres yang menimbulkan ketidakseimbangan fisik dan psikologis yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan keadaan individu. Stres yang berlebihan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menghadapi lingkungannya, sehingga menimbulkan berbagai gejala stres yang dapat mengganggu prestasi kerja. Menurut (Mualim, 2020) karyawan dan manajemen seringkali tidak memahami faktor psikososial yang merupakan salah satu bahaya di tempat kerja, faktor psikososial yang dapat menyebabkan masalah kesehatan fisik, psikologis dan emosional bagi pekerja, seperti gangguan muskuloskeletal, stres dan penyakit psikotik, yang menjadi penyebab meningkatnya penyakit akibat kerja.

Davis didalam (Tulhusnah, 2018) menyatakan bahwa pekerjaan dan lingkungan kerja memiliki beberapa karakteristik yang mengandung stres kerja salah satunya waktu kerja yang terbatas. Jam kerja normal biasanya didefinisikan sebagai hari kerja dengan waktu luang untuk istirahat dan rekreasi. Menurut pendapat peneliti berdasarkan hasil tabel 4.3 stres kerja ringan pada karyawan yang bekerja di PT. Motive Mulia Plant Maspion disebabkan karena karyawan tidak mengalami beberapa faktor yang mempengaruhinya tujuan dan kebutuhan perusahaan, perusahaan sangat tinggi, peran yang diperoleh dalam perusahaan sering bertentangan satu sama lain, keberhasilan karyawan lain membuat pesaing kinerja, tumpang tindih struktur organisasi ketidaknyamanan untuk bekerja dari rantai komando, sikap manajer dan tekanan untuk bekerja membuat suasana perusahaan relatif tidak kondusif dalam hal tugas jangka tetap hubungan komunikasi antara atasan dan rekan kerja lebih lemah di luar jam kerja normal lembur sulit dilakukan

### **5.3 Pengaruh Jam Kerja dan Stres Kerja pada Karyawan PT. Motive Mulia Plant Maspion**

Hasil uji *regresi logistik* sederhana menunjukkan bahwa pelaksanaan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap stres kerja yaitu dengan *P-value*  $0,037 < \alpha 0,05$  artinya ada pengaruh yang signifikan antara jam kerja dengan stres kerja pada karyawan PT. Motive Mulia Plant Maspion.

Karyawan PT. Motive Mulia Plant Maspion harus menghadapi tekanan dan tuntutan kerja yang dapat menimbulkan stres kerja pada karyawan, jam kerja merupakan salah satu faktor penentu yang dapat mempengaruhi produktivitas karyawan jam kerja yang tepat perusahaan menciptakan produktivitas pada

karyawan, apabila waktu kerja yang ditetapkan tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan maka akan berdampak pada karyawan dan menimbulkan stres kerja bagi karyawan. Menurut (Dewi, 2016) menyatakan bahwa stres kerja dapat dipengaruhi oleh waktu dan beban kerja yang berlebihan, seperti kondisi kerja yang penuh tekanan, suasana kerja yang tidak nyaman dalam pekerjaan, tekanan dari atasan untuk mengevaluasi pekerjaan secara pribadi itu terlalu sulit bukan dari segi kemampuan tapi harus dilakukan.

Menurut (Sofiana, 2020) faktor-faktor yang mempengaruhi stres kerja adalah beban kerja yang dirasakan berlebihan, jam kerja yang mendesak, kualitas pengawasan yang buruk, suasana kerja yang tidak sehat, otoritas profesional yang tidak memadai dalam kaitannya dengan tanggung jawab, konflik kerja, perbedaan antara karyawan dan manajer kecewa di tempat kerja, karyawan yang mengalami stres dapat mempengaruhi kinerja organisasi dimana kinerja karyawan pasti akan menurun.

Hasil uraian pembahasan dan analisis uji *regresi logistik* sederhana serta hasil menurut tanggapan karyawan PT. Motive Mulia Plant Maspion menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara penerapan jam kerja terhadap stres kerja.